

ANALISA EKONOMI BIAYA OPERASIONAL PENGOLAHAN TANAH CARA TRADISIONAL DAN MEKANIS PADA BUDIDAYA PADI

Darnawi⁽¹⁾, Sri Widata⁽²⁾, Susi Widiatmi⁽³⁾

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: darnawi@ustjogja.ac.id

Abstrak

This study aimed to determine the amount of land processing costs in traditional ways compared to mechanical means, and analyze the differences which can then inform farmers to be able to make production cost efficiency. The study was conducted for six months (June - October 2017) in Sleman, Bantul and Kulon Progo regencies, namely farmer groups that process using hand tractors and those who still use animal power. The research method is to create a questionnaire for farmers / farmer groups that contain questions related to the costs for land processing. The variables studied were the duration of tillage / ha, the time of land processing activities (morning, afternoon, evening or night), the method of tillage, the per-hectare cost of tillage and the depth of tillage. The data obtained was analyzed using variance analysis Complete Random Design with a 5% error rate. The results of the research in the three districts found that the traditional cultivation of land per 1000 m² of land area requires greater operational costs than the processing of mechanical means. And land processing per 1000 m² of land area traditional methods require much more time than mechanical means.

Key words: land processing, operational costs, traditional ways, mechanical ways.

1. PENDAHULUAN

Persiapan lahan khususnya pengolahan tanah sudah lama menjadi permasalahan di Indonesia adalah tenaga yang digunakan untuk mengolah tanah. Pengolahan tanah dilakukan dengan tenaga hewan (tradisional) dan tenaga mekanis (hand tractor)

Banyak kelemahan pengolahan tanah secara tradisional, misalnya kapasitas kerja hewan yang terbatas jika dibandingkan dengan tenaga mekanis (tractor) yang mempunyai kapasitas kerja yang relatif lebih besar. Namun biaya yang dikeluarkan petani untuk pengolahan tanah cara tradisional jauh lebih besar dibandingkan dengan cara mekanis.

Dengan demikian sangat diperlukan sebuah analisa ekonomi tentang perbandingan biaya pengolahan tanah yang dikeluarkan petani antara cara tradisional dan cara mekanis. Petani dapat mengetahui cara pengolahan yang lebih efisien sehingga petani dapat menekan biaya produksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya pengolahan tanah

cara tradisional dan cara mekanis, kemudian menganalisa perbedaannya dan selanjutnya bisa diinformasikan kepada petani sehingga dapat melakukan efisiensi biaya produksi khususnya biaya pengolahan tanah.

2. METODE

Penelitian akan dilakukan selama 6 (enam) bulan, dimulai pada bulan Juni sampai Oktober 2017. Penelitian diawali dengan persiapan alat, pengambilan data dilapangan sampai analisa data dan pembuatan laporan akhir.

Penelitian dilaksanakan di Daerah Kabupaten Sleman yaitu

- a. Kelompok tani, yang pengolahan tanahnya menggunakan *hand* traktor
- b. Kelompok tani yang pengolahan tanahnya masih menggunakan hewan

Penelitian diawali dengan survey lokasi pada daerah dimana petani dalam pengolahan tanahnya masih menggunakan tenaga hewan dan lokasi dimana petani dalam pengolahan tanahnya menggunakan hand traktor.

Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan Quisiner untuk petani/kelompok tani yang berisi pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan biaya untuk pengolahan tanah.

Kemudian dilakukan penelitian dengan cara memberikan pertanyaan pertanyaan pada kelompok tani . (5 lokasi Kelompok tani hand traktor dan 5 lokasi kelompok tani tenaga hewan).

Variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Lama Pengolahan tanah/ha
- b. Waktu kegiatan pengolahan tanah (pagi, siang, sore, atau malam)
- c. Cara pengolahan tanah (Pengolahan tanah I, Pengolahan tanah II, dll)
- d. Biaya per hektar pengolahan tanah
- e. Kedalaman pengolahan tanah.

Data yang diperoleh, dianalisa dengan menggunakan analisa sidik ragam dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (CRD), dengan jenjang kesalahan 5%. (Adji, 2000).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode penelitian bahwa penelitian dilakukan di tiga lokasi yaitu di wilayah Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo.

A. Bantul

Di kabupaten Bantul, Pengolahan tanah cara tradisional dilakukan dengan memakai tenaga sapi , tenaga kerbau dan ada juga yang masih memakai tenaga manusia dengan cara mencangkul. Rata rata pengolahan tanah per 1000 m² cara tradisional di Kabupaten Bantul membutuhkan waktu 17,1 jam dengan rata rata kedalaman pengolahan tanah 25 cm. Pengolahan tanah cara mekanis dilakukan dengan traktor , rata rata per 1000 m² membutuhkan waktu 4,86 jam dengan kedalaman pengolahan tanah 25 cm.

B. Sleman

Pengolahan tanah cara tradisional di Kabupaten Sleman sebagian besar dilakukan dengan tenaga sapi dan semuanya dilakukan pada pagi hari yaitu sekitar 5 jam , dimulai jam 5 30 WIB sampai jam 10 30 WIB. Rata-rata kedalaman pengolahan tanah adalah 15 cm. Pengolahan tanah cara tradisional per 1000 m², rata rata di selesaikan dalam waktu 9,8 jam. Rata rata biaya yang dikeluarkan per 1000 m² luas lahan yang diolah adalah Rp. 145.609,00. Pengolahan tanah cara mekanis dilakukan dengan tenaga traktor, waktu pengolahan tanah dilakukan mulai pagi hari sampai sore hari. Rata rata kedalaman tanah adalah 20 cm . Pengolahan tanah cara mekanis per 1000 m², rata rata di selesaikan dalam waktu 2,94 jam. Rata rata biaya yang dikeluarkan per 1000 m² luas lahan yang diolah adalah Rp. 114.596,00.

C. Kulon Progo

Pengolahan tanah cara tradisional di Kabupaten Kulonprogo sebagian dilakukan dengan tenaga sapi dan sebagian dilakukan dengan tenaga manusia (dengan cara mencangkul). Rata-rata kedalaman pengolahan tanah adalah 20 cm. Pengolahan tanah cara tradisional per 1000 m², rata rata di selesaikan dalam waktu 18,132 jam. Rata rata biaya yang dikeluarkan per 1000 m² luas lahan yang diolah adalah Rp. 358.333,00. Pengolahan tanah secara mekanis dilakukan dengan tenaga traktor, waktu pengolahan tanah dilakukan mulai pagi hari sampai sore hari. Rata rata kedalaman tanah adalah 20 cm . Pengolahan tanah cara mekanis

per 1000 m², rata rata di selesaikan dalam waktu 3,085 jam. Rata-rata biaya yang dikeluarkan per 1000 m² luas lahan yang diolah adalah Rp. 362.500 ,00.

Dari hasil penelitian di tiga Kabupaten tersebut, terlihat bahwa pengolahan tanah cara tradisional per 1000 m² luas lahan, membutuhkan biaya operasional yang lebih besar dibanding pengolahan tanah secara mekanis.

Sementara untuk pengolahan tanah per 1000 m² luas lahan secara tradisional membutuhkan waktu jauh lebih besar dibanding secara mekanis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengolahan tanah cara mekanis lebih efektif dan lebih efisien dibanding cara tradisional.

4. KESIMPULAN

1. Biaya pengolahan tanah per 1000 m² luas lahan, cara tradisional adalah Rp. 242.091,00 sementara cara mekanis Rp. 210.143,00 Sementara waktu yang dibutuhkan cara tradisional adalah 15,01 jam dan cara tradisional 3,63 jam.
2. Pengolahan tanah cara mekanis lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bina Syifa. 2016. Pengolahan Tanah Pertanian (Pengertian Pengolahan Tanah), www.binasyifa.com
- [2] Cara Mengolah Sawah Dengan Baik dan Benar, 2015.
- [3] Membajak Sawah Dengan Tradisional dan Modern. 2014. www.mangyono.com/2014/07/.
- [4] Cara-cara Pengolahan Tanah. 2011. <http://firtibio08.wordpress.com/>.
- [5] Panduan Lengkap dan Teknik Cara Budidaya Padi Yang Baik dan Benar. 2015. www.ruangtani.com.
- [6] Macam Macam Pengolahan Lahan. 2012. [www.endrymesuji.com/makalah macam macam pengolahan tanah.](http://www.endrymesuji.com/makalah%20macam%20macam%20pengolahan%20tanah) www.wartaagro.com.

[7] Triyono, K. 2012, Pengaruh Sistem Pengolahan Tanah dan Mulsa, ejurnal.unisri.ac.id/index.php/innofarm/article/download/244/209

[8] Yazid Ismi,dkk. 2012, Mempelajari Pengaruh Pengolahan Tanah dan Cara Pemberian Air Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai , Jurnal Embryo Vol.8. No.8. No.1. ISSN 0216-0188.

